

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hubungan antar pribadi pendidik dan anak didik. Dalam pergaulan terjadi kontak atau komunikasi antara masing-masing pribadi. Hubungan ini jika meningkat ke taraf hubungan pendidikan, maka menjadi hubungan antara pribadi pendidik dan pribadi si anak didik, yang pada akhirnya melahirkan tanggung jawab pendidikan dan kewibawaan pendidikan. Pendidikan bertindak demi kepentingan dan keselamatan anak didik, dan anak didik mengakui kewibawaan pendidik dan bergantung padanya (Hasbullah, 2017:4).

Maka dari itu komunikasi sangatlah penting antara pribadi pendidik dan anak didik, dalam menjalankan pendidikan yang membangun masa depan pribadi anak didik. Selain itu, melalui pendidikan akan terbentuk sumber daya manusia yang berakal dan mempunyai pengetahuan. Defenisi belajar menurut Gagne yaitu merupakan kegiatan yang kompleks hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan dan sikap serta nilai (dalam Dimiyati & Mudjiono,2015:10).

Akhir-akhir ini di Indonesia tengah dikejutkan pada suatu wabah yang mengakibatkan kegiatan manusia terganggu dan berujung pada kematian. Wabah ini dikenal dengan virus COVID-19 (corona virus diseases-19). Virus yang disinyalir mulai mewabah 31 Desember 2019 di kota Wuhan Provinsi Hubei Tiongkok, saat ini menjuru keseluruh dunia dengan sangat cepat, sehingga WHO tanggal 11 Maret 2020 menetapkan wabah ini sebagai pandemi global. Pandemi adalah wabah penyakit yang terjadi secara luas di seluruh dunia. Dengan kata lain, penyakit ini sudah menjadi masalah bersama bagi seluruh warga dunia. Contoh penyakit yang tergolong pandemi adalah HIV/AIDS dan COVID-19. Menyebabkan terjadinya ratusan ribu manusia tepapar virus ini di seluruh dunia, bahkan puluhan ribu menjadi korban meninggal yang tak dapat diprediksikan ([https://kabar-priangan.com/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-dunia pendidikan/](https://kabar-priangan.com/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-dunia-pendidikan/),2020:10:11).

Rumitnya penanganan wabah ini membuat para pemimpin dunia termasuk dunia pendidikan menerapkan kebijakan yang super rumit dan ketat untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. *Social distancing* atau jarak sosial menjadi pilihan berat bagi setiap warga negara apalagi bagi peserta didik yang masih duduk di bangku sekolah dasar, karena kebijakan ini berdampak negatif terhadap segala aspek kehidupan, termasuk kegiatan pendidikan saat ini. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meniadakan kegiatan belajar mengajar secara tatap mukadan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring).

Platform yang digunakan untuk pembelajaran daring tersebut adalah *google classroom* (bahasa Indonesia: Google Kelas) adalah layanan web gratis, yang dikembangkan oleh Google untuk sekolah, yang bertujuan untuk menyederhanakan, membuat, mendistribusikan, dan menilai tugas tanpa harus bertatap muka. Tujuan utama *google classroom* adalah untuk merampingkan proses berbagi file antara guru dan siswa (https://id.wikipedia.org/wiki/Google_Kelas, 2020:10:15). Platform ini tersedia untuk perangkat *iOS* dan *Android* di perangkat seluler, memungkinkan pengguna mengambil foto dan melampirkan penugasan, berbagi file dari aplikasi lain, dan mengakses informasi secara *offline*. Guru dapat memantau kemajuan untuk setiap siswa, dan setelah dinilai, guru dapat kembali bekerja bersama dengan melalui komentar. Dengan menggunakan sistem pembelajaran *online* ini, sedikit banyaknya kepuasan dan ketidakpuasan yang didapat dari penggunaannya termasuk si pengajar dan si peserta didik, seperti materi pembelajaran yang belum selesai atau belum maksimal yang disampaikan guru kemudian guru mengganti dengan tugas/materi lainnya. (Sofan Amri, 2013:151) mengatakan bahwa “Seiring dengan perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang semakin pesat, kebutuhan akan suatu konsep dan mekanisme belajar mengajar berbasis IT (Informasi Teknologi) menjadi tidak terelakkan lagi”.



Gambar 1.1 : gambar Platform *Google Classroom*

Berdasarkan observasi kunjungan peneliti pada hasil wawancara dengan salah satu seorang Guru kelas IV SD Bharlind School Medan diperoleh informasi pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbasis *google classroom* mengalami beberapa kesulitan yakni faktor internal dan eksternal karena para siswa tersebut menyesuaikan diridengan platform tersebut dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di tengah pembelajaran jarak jauh yang sedang berlangsung di pandemi Covid-19.

Proses pembelajaran berbasis *google classroom* di IV SD Bharlind School Medan menerapkan kebijakan dari pemerintah yaitu bekerja dari rumah atau *Work From Home* (WFH), pemangku kebijakan negeri ini memutuskan bahwa setiap para siswa yang duduk di bangku sekolah dasar juga di tuntutan untuk melaksanakan hal tersebut agar menguranginya penyebaran rantai Covid-19 yang bisa saja terjangkau akibat dari penyebaran virus tersebut.

Minimnya pengetahuan teknologi guru, siswa dan orang tua menjadi salah satu permasalahan metode pembelajaran berbasis *google classroom* ini. Meskipun sebagai guru harus selalu memperkaya dan mengupgrade keilmuan, tetapi diminta untuk beradaptasi dan menguasai berbagai aplikasi yang mendukung pembelajaran daring dengan cepat tidaklah mudah. Orang tua dengan latar belakang pendidikan yang tinggi akan mudah beradaptasi. Sementara itu orangtua dengan latar belakang pendidikan rendah akan pasrah saja jika putra-putrinya tidak dapat mengikuti pembelajaran bahkan tidak mendapatkan nilai.

Berdasarkan informasi lapangan yang diperoleh dari guru kelas IV SD Bharlind School Medan untuk mengenai permasalahan serta faktor penghambat dari adanya sistem pembelajaran secara daring ini ketika beberapa murid kelas IV SD Bharlind School Medan mengalami permasalahan kondisi belajar mengajardi rumah yang tidak kondusif seperti terkendala nya jaringan mengakses informasi dari *google classroom* dan disertai fasilitas handphone dan paket kuota internet yang setiap siswa tidak semua mampu memilikinya, serta masih minimnya pengetahuan dan pengenalan platform berbasis *google classroom* yang belum pernah dikenalkan sebelumnya ketika pandemi melanda, di dalam kenyamanan dan keseriusan saat belajar di dalam rumah sangat terganggu oleh aktifitas dalam dan luar rumah, serta mengakibatkan bertambahnya efek bermalas-malasan ketika saat belajar di rumah serta tak terhindarkannya akan merasa cepat bosan karena pembelajaran dilakukan secara mandiri. Hal ini terutama bagi guru dan siswa yang tinggal didaerah pedesaan akan sangat sulit untuk mendapatkan akses internet yang salah satu faktor penting terlaksananya pembelajaran berbasis *google classroom* ini. Hal ini akan menjadi tantangan sangat berat bagi guru jika mengaplikasikan metode daring tersebut, tentunya guru akan bekerja ekstra agar siswa mau mengikuti model kelas pembelajaran berbasis *google classroom* ini.

Dari uraian permasalahan di atas menunjukkan bahwa penggunaan teknologi platform berbasis *google classroom* di masa pandemi Covid-19 bahwa tidak menghalangi kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik. Memanfaatkan keberlangsungan materi pembelajaran serta tugas dari guru kepada siswa dalam proses belajar mengajar, dan juga dapat menambah wawasan serta pengetahuan baru seputar bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dikalangan siswa dalam mengembangkan pengetahuan yang telah mereka miliki.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti berupaya untuk menganalisis pendapat siswa tentang pembelajaran berbasis *google classroom* di masa pandemi Covid-19, menganalisis merupakan salah satu cara efektif untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan berbasis *google*

classroom. Analisis adalah aktifitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilih sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriterianya dan ditafsirkan maknanya. Dalam pengertian lain, analisis adalah sebagai kemampuan memecahkan atau menguraikan suatu materi atau informasi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga lebih mudah dipahami.

C. Batasan Masalah

Oleh karena itu, maka peneliti tertarik melakukan suatu penelitian dengan judul analisis hasil belajar dan pendapat siswa tentang pembelajaran berbasis *google classroom* selama pandemi Covid-19 di kelas IV SD Bharlind School Medan tahun ajaran 2020/2021.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor Internal seperti :

- a) minimnya pengetahuan antara guru, siswa, dan orang tua di bidang TIK.
- b) lokasi rumah yang tinggal di kota dan pedesaan.
- c) kondisi belajar mengajar yang tidak kondusif oleh siswa.
- d) fasilitas handphone yang tidak dimiliki oleh setiap siswa.
- e) paket kuota internet yang terbatas.
- f) perilaku bermalas-malasan ketika belajar secara mandiri.
- g) narasumber selain guru yaitu orang tua dirumah untuk bertanya.

2. Faktor Eksternal seperti :

- a) kendala akses jaringan dalam penerimaan informasi.
- b) pengenalan platform *google classroom* yang belum pernah sebelumnya.
- c) aktifitas yang menimbulkan kebisingan dari dalam dan luar rumah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan tersebut hanya pada analisis pendapat siswa tentang pembelajaran berbasis *google classroom* selama pandemi Covid-19.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan penggunaan pembelajaran berbasis *google classroom* selama pandemi Covid-19 di kelas IV SD Bharlind School Medan.
2. Bagaimana deskripsi pendapat siswa dalam pembelajaran berbasis *google classroom* selama pandemi Covid-19 di kelas IV SD Bharlind School Medan tahun ajaran 2020/2021.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dengan penggunaan berbasis *google classroom* selama pandemi Covid-19 di kelas IV SD Bharlind School Medan.
2. Untuk mendeskripsikan pendapat siswa dalam pembelajaran berbasis *google classroom* selama pandemi Covid-19 di kelas IV SD Bharlind School Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi kepala sekolah, dapat dijadikan suatu informasi tentang kemampuan siswa dalam pembelajaran berbasis *google classroom* selama pandemi Covid-19 ini agar dapat dijadikan masukan serta bahan pertimbangan untuk merumuskan metode pembelajaran yang tepat guna dalam pembelajaran selanjutnya.
2. Bagi guru, sebagai tuntutan tambahan literasi dalam pendidikan tidak lepas dari Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam situasi pembelajaran walaupun selama masa pandemi/wabah yang dialami saat ini.

3. Bagi siswa, dapat mengotimalisasikan dan mengembangkan pengetahuan siswa seputar bidang TIK dengan penggunaan pembelajaran berbasis *google classroom* dalam situasi pandemi Covid-19 bahwa mereka tetap bisa mendapatkan kualitas belajar yang maksimal.
4. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan, wawasan serta mempersiapkan diri sebagai tenaga pendidik yang baik pada masa akan datang.

